

**PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF YOUTUBE DALAM
KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII
MTsN 1 JENEPONTO**

Azzahra Sosila¹, Anshari², Andi Fatimah Yunus³

^{1,2,3}PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

azzahrasosila1@gmail.com¹, anshari@unm.ac.id²,

andi.fatimah.yunus@unm.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the listening skills of seventh grade students of MTsN 1 Jeneponto before and after using interactive YouTube learning videos and to determine the differences in the results of students' listening skills. This study is an experimental study with a quantitative approach using a One Group Pre-test Post-test design. The research sample consisted of 30 students selected through a purposive sampling technique. Data collection was carried out through listening skills tests at the pre-test and post-test stages, then analyzed using descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, and the Wilcoxon Signed Rank Test hypothesis test with the help of the SPSS program. The results showed that before using interactive YouTube learning videos, students' listening skills were in the low category with an average pre-test score of 47.83. After implementing the media, the average post-test score increased to 56.33. The results of the Wilcoxon test showed an Asymp. Sig. value. (2-tailed) of $0.034 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means there is a significant difference between students' listening skills before and after using YouTube interactive learning videos.

Keywords: *Interactive learning videos, YouTube, listening skills, procedural texts.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menyimak teks prosedur siswa kelas VII MTsN 1 Jeneponto sebelum dan setelah penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube serta mengetahui perbedaan hasil keterampilan menyimak siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *One Group Pre-test Post-test*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menyimak pada tahap *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, dan uji hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube, keterampilan menyimak siswa berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata *pre-test* 47,83. Setelah penggunaan media tersebut, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 56,33. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,034 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak siswa sebelum dan setelah penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube.

Kata Kunci: Video pembelajaran interaktif, YouTube, keterampilan menyimak, teks prosedur.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan menyimak yang baik memungkinkan siswa memahami informasi lisan secara tepat, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan menyimak memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan menyimak tidak hanya berkaitan dengan aktivitas mendengarkan, tetapi juga melibatkan proses memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang diterima secara lisan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, siswa dituntut untuk mampu menyimak penjelasan guru, instruksi pembelajaran, serta berbagai jenis teks lisan dengan penuh konsentrasi. Namun, pada kenyataannya,

keterampilan menyimak siswa seringkali belum berkembang secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterampilan menyimak secara cermat adalah teks prosedur. Teks prosedur memuat langkah-langkah sistematis yang harus dipahami secara berurutan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, siswa perlu menyimak dengan baik agar mampu memahami tujuan, bahan, serta tahapan yang disampaikan. Apabila kemampuan menyimak siswa rendah, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menangkap informasi penting dan memahami isi teks prosedur secara utuh.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTsN 1 Jeneponto, ditemukan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas VII, khususnya pada materi teks prosedur, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam mengidentifikasi urutan langkah, memahami isi teks secara runtut, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bahan simakan.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang besar untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya media audiovisual, dinilai mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Media video pembelajaran interaktif memungkinkan penyajian materi secara visual dan auditori secara bersamaan, sehingga dapat membantu siswa memahami informasi dengan lebih mudah dan konkret, terutama dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

Salah satu platform digital yang banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah YouTube. Platform ini menyediakan beragam konten edukatif yang dapat diakses dengan mudah dan fleksibel. Video pembelajaran interaktif yang disajikan

melalui YouTube dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penggunaan video pembelajaran interaktif juga selaras dengan teori pembelajaran multimedia yang menekankan pentingnya pengolahan informasi melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran melalui YouTube memberikan dampak positif terhadap keterampilan menyimak siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hapriyanto dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube yang memperhatikan prinsip-prinsip psikolinguistik mampu meningkatkan fokus dan pemahaman siswa dalam kegiatan menyimak. Selanjutnya, Umar (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa video YouTube efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu menyajikan materi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami melalui aktivitas menyimak yang terarah. Penelitian lain oleh Nasution dkk. (2022) juga mengungkapkan bahwa YouTube

sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan konsentrasi dan ketertarikan siswa dalam menyimak materi pembelajaran.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian tersebut, masih terbatas penelitian yang secara khusus meneliti penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube terhadap keterampilan menyimak teks prosedur, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji penggunaan media video pembelajaran interaktif YouTube dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks prosedur siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube terhadap keterampilan menyimak teks prosedur siswa kelas VII MTsN 1 Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menyimak siswa sebelum dan sesudah penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube serta mengetahui pengaruh media tersebut terhadap peningkatan keterampilan

menyimak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia serta manfaat praktis bagi guru, siswa, dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan metode *eksperimen semu (quasi experiment)* menggunakan desain *One Group Pre-test Post-test*. Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Jeneponto pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, dengan sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian jumlah dan karakteristik kemampuan menyimak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah video pembelajaran interaktif YouTube, sedangkan variabel terikatnya yaitu keterampilan menyimak teks prosedur.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menyimak yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan *statistik deskriptif* untuk mengetahui gambaran kemampuan

menyimak siswa, dilanjutkan dengan *uji normalitas Shapiro–Wilk*. Karena data tidak sepenuhnya berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan program SPSS pada taraf signifikansi 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube terhadap keterampilan menyimak teks prosedur siswa kelas VII MTsN 1 Jeneponto. Data diperoleh melalui tes keterampilan menyimak yang diberikan sebelum perlakuan (pre-test) dan setelah perlakuan (post-test).

Interval	Kategori	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat baik	-	-	2	6,7%
80 – 89	Baik	3	10%	4	13,3%
70 – 79	Cukup baik	1	3,3%	3	10%
60 – 69	Kurang baik	3	10%	4	13,3%
< 59	Sangat kurang baik	23	76,7%	17	56,7%
Jumlah		30	100%	30	100%

Gambar 1. Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-Test dan Post-Test

Distribusi frekuensi dan persentase nilai pre-test menunjukkan bahwa dari 30 siswa, sebanyak 23 siswa (76,7%) berada pada kategori sangat kurang baik (nilai <59), yang mengindikasikan rendahnya kemampuan awal siswa dalam

menyimak teks prosedur. Selain itu, terdapat 3 siswa (10%) yang berada pada kategori kurang baik (nilai 60–69), 1 siswa (3,3%) pada kategori cukup baik (nilai 70–79), dan 3 siswa (10%) pada kategori baik (nilai 80–89). Pada tahap ini, tidak terdapat siswa yang mencapai kategori sangat baik (nilai 90–100).

Setelah penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube, hasil post-test menunjukkan adanya perubahan distribusi nilai siswa. Sebanyak 17 siswa (56,7%) masih berada pada kategori sangat kurang baik, namun jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan hasil pre-test. Sementara itu, jumlah siswa pada kategori kurang baik meningkat menjadi 4 siswa (13,3%), kategori cukup baik menjadi 3 siswa (10%), dan kategori baik meningkat menjadi 4 siswa (13,3%). Selain itu, muncul 2 siswa (6,7%) yang mencapai kategori sangat baik, yang sebelumnya tidak ditemukan pada hasil pre-test.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	30	30	80	47,83	15,685
POSTTEST	30	30	100	56,33	20,424
Valid N (listwise)	30				

Gambar 2. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS menunjukkan bahwa keterampilan menyimak teks prosedur siswa sebelum penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube memiliki nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum 80, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 47,83. Setelah diberikan perlakuan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari nilai maksimum yang meningkat menjadi 100, sementara nilai minimum tetap berada pada angka 30, serta peningkatan nilai rata-rata menjadi 56,33. Secara deskriptif, temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak teks prosedur siswa.

Selanjutnya, uji normalitas data dilakukan terhadap skor pre-test dan post-test menggunakan uji Shapiro Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50, untuk memastikan kelayakan data sebelum pengujian hipotesis serta menentukan teknik analisis statistik yang tepat.

Hipotesis yang diuji terdiri atas H_0 yang menyatakan bahwa

penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak teks prosedur siswa kelas VII MTsN 1 Jeneponto dan H_1 yang menyatakan adanya pengaruh signifikan. Kriteria pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Statistic	df	Sig.
,874	30	,002
,931	30	,052

Gambar 3. Uji Normalitas Data Shapiro Wilk

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro–Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 pada data pre-test dan 0,052 pada data post-test. Nilai signifikansi pre-test yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data pre-test tidak berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi post-test yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa data post-test berdistribusi normal. Namun, karena salah satu data berpasangan tidak memenuhi asumsi normalitas, maka data penelitian secara keseluruhan dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test untuk menganalisis perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test setelah penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube pada keterampilan menyimak teks prosedur siswa kelas VII MTsN 1 Jeneponto. Pengujian ini melibatkan 30 siswa yang mengikuti kedua tahap pengukuran, dengan pengumpulan data dilakukan di dalam kelas setelah pemberian perlakuan. Dasar pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai Asymp. Sig., yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila Asymp. Sig. $> 0,05$, sedangkan H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila Asymp. Sig. $< 0,05$.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	12 ^a	10,04	120,50
	Positive Ranks	17 ^b	18,50	314,50
	Ties	1 ^c		
	Total	30		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

POSTTEST –
PRETEST

Z	-2,115 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,034

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Gambar 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank

Berdasarkan hasil tabel Ranks, diperoleh Negative Ranks sebanyak 12 siswa dengan nilai Mean Rank sebesar 10,04 dan Sum of Ranks sebesar 120,50, yang menunjukkan adanya penurunan nilai keterampilan menyimak teks prosedur pada sebagian siswa setelah penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube. Sementara itu, Positive Ranks berjumlah 17 siswa dengan Mean Rank sebesar 18,50 dan Sum of Ranks sebesar 314,50, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan menyimak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media tersebut. Adapun Ties ditemukan pada 1 siswa, yang menunjukkan tidak adanya perubahan nilai antara pre-test dan post-test. Selanjutnya, hasil Test Statistics dari uji Wilcoxon Signed Rank digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyimak

siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

(Test Statistics Post test – Pre test)

Asymp. Sig (2-tailed) = .034

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,034, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak teks prosedur siswa.

Penggunaan video interaktif melalui platform YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Penggunaan media audiovisual yang memadukan unsur suara, visual, animasi, dan contoh bahasa kontekstual mampu meningkatkan fokus, minat, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Siswa tampak lebih tenang dan serius dalam menyimak setiap tahapan prosedur yang

ditampilkan, kemudian mengidentifikasi serta mencatat unsur-unsur penting seperti tujuan, alat dan bahan, serta urutan langkah kegiatan. Selain membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, media video interaktif juga membantu siswa memahami struktur dan isi teks prosedur secara lebih jelas, sehingga temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa video pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

Penggunaan video pembelajaran interaktif melalui YouTube pada materi menyimak teks prosedur terbukti meningkatkan penggunaan pembelajaran dan mempermudah peran guru sebagai fasilitator. Penyajian materi yang menggabungkan unsur visual dan auditori mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan konsentrasi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan tidak monoton. Peningkatan hasil post-test menunjukkan penggunaan media ini, meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami rincian langkah prosedur dan mempertahankan fokus menyimak. Temuan ini menegaskan bahwa

penggunaan video interaktif YouTube sejalan dengan Teori Pembelajaran Kognitif Multimedia, yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi disajikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan.

Berdasarkan hasil pembahasan, penggunaan video pembelajaran interaktif melalui YouTube terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak teks prosedur pada siswa. Penggunaan media ini mampu mengatasi berbagai kendala pembelajaran, seperti kesulitan memahami informasi inti, mengikuti urutan langkah secara runtut, serta mengenali kosakata penting dalam teks. Penyajian materi yang bersifat variatif dan multimodal membantu siswa memperoleh informasi secara lebih jelas dan sistematis, sehingga kemampuan mereka dalam memahami isi teks prosedur semakin berkembang. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh ketepatan pemilihan media dan strategi pembelajaran, karena proses belajar yang efektif menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi sekaligus meningkatkan motivasi belajarnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, kemampuan menyimak siswa pada tahap pre-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 47,83, yang mencerminkan rendahnya pemahaman siswa terhadap isi, struktur, dan urutan langkah teks prosedur. Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan video interaktif YouTube, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 56,33, sehingga menunjukkan adanya perbaikan kemampuan menyimak siswa secara keseluruhan meskipun belum seluruhnya mencapai kategori baik. Peningkatan tersebut menandakan bahwa penggunaan media video interaktif mampu membantu siswa memahami materi secara lebih sistematis melalui dukungan unsur visual dan audio. Selanjutnya, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,034 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif YouTube berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak teks prosedur siswa kelas VII MTsN 1 Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafizah, H., Lustyantje, N., & Iskandar, I. (2024). Pemanfaatan Youtube Pada Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek Bermuatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 237.
- Hapriyanto, L. F., Sari, S. P., & Hidayatullah, M. R. (2024). Penggunaan Media Video YouTube "SD63 Bagaimana Menyimak yang Efektif" dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 11(2), 289–301.
- Nasution, M., Yusriani, & Syahputra, E. (2022). Pemanfaatan Aplikasi YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 215–218.
- Nugroho, S. (2020). Upaya Penerapan Media YouTube dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Unsur Cerita Lisan. *sarasvati*, 2(1), 46.
- Raharjayanti, A. F. (2021). Keefektifan Media Video Pembelajaran dari YouTube Terhadap Keterampilan Menyimak dan Melagukan Tembang Macapat Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 10(1), 54–60.
- Surjono, H. D. (2017). *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan* (Pertama). UNY Press.